

**PENERAPAN METODE *PROBLEM SOLVING* UNTUK MENINGKATKAN  
SIKAP MENTAL PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAH  
KELAS X DI SMA NEGERI 1 SEPUTIH MATARAM**

**Dwi Hendri Kurniawan**

**I Made Suma**

**Wayan Suparta**

[dwikurniawan36@guru.smp.belajar.id](mailto:dwikurniawan36@guru.smp.belajar.id)

**SEKOLAH TINGGI AGAMA HINDU LAMPUNG**

**Abstrak**

Pembelajaran PAH menjadi satu alternatif yang dapat digunakan dalam proses peningkatan sikap mental peserta didik. Permasalahan yang dikaji ialah sikap mental peserta didik belum ditunjukkan oleh peserta didik. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan penerapan metode *Problem solving* untuk Meningkatkan Sikap Mental Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAH Kelas X di SMA Negeri 1 Seputih Mataram. Penelitian ini menggunakan penelitian Tindakan Kelas (*Action research*). Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus pada tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan evaluasi/refleksi. Jumlah peserta didik adalah 30 peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pertama, penerapan metode *Problem Solving* pada mata pelajaran PAH kelas X di SMA Negeri 1 Seputih Mataram merujuk pada pendekatan pembelajaran diskusi pemecahan masalah pada kurikulum dengan menggunakan dua siklus pembelajaran, penerapan pembelajaran metode *Problem Solving* efektif terhadap sikap mental dan keaktifan dengan pembagian kelompok membuat peserta didik secara aktif berkontribusi dalam proses pembelajaran. kedua, peningkatan sikap mental peserta didik pada mata pelajaran PAH dengan menggunakan metode *Problem Solving* kelas X di SMA Negeri 1 Seputih Mataram menunjukkan hasil pengamatan sikap mental pada siklus pertama yaitu pada kategori cukup baik dengan presentasi 76,7% dan kurang baik 23,3%. Sedangkan hasil pengamatan pada siklus kedua kategori sangat baik 36,6%, kategori baik 40,1%, kategori cukup baik 23,3% dan kurang baik 0%. Sehingga penerapan pembelajaran metode *problem solving* efektif dalam peningkatan sikap mental peserta didik karena sikap mental peserta didik telah berada dikategori baik, ketiga, terdapat peningkatan yang signifikan dimana peningkatan sikap mental peserta didik menunjukkan pada kategori sangat baik dan baik dengan persentasi 36,6% dan 40,1% dengan jumlah 76,8 dan pada kategori cukup baik 23,3%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan sikap mental peserta didik setelah penerapan metode *problem solving* di kelas X di SMA Negeri 1 Seputih Mataram.

**Kata Kunci** : Metode *Problem solving*, Sikap Mental, PAH

**Abstract**

*PAH learning is an alternative that can be used in the process of improving students' mental attitudes. The problem studied is that students' mental attitudes have not been shown by students. The purpose of this study is to describe the application of the Problem Solving method to Improve Students' Mental Attitudes in the PAH Subject for Class X at SMA Negeri 1 Seputih Mataram. This study uses Classroom Action Research (Action Research). This study was conducted with two cycles at the planning, implementation, observation and evaluation/reflection stages. The number of students*

is 30 students. The results of the study indicate that: first, the application of the Problem Solving method in the subject of PAH class X at SMA Negeri 1 Seputih Mataram refers to the problem-solving discussion learning approach in the curriculum using two learning cycles, the application of effective problem solving learning methods on mental attitudes and activeness by dividing groups makes students actively contribute to the learning process. second, improving the mental attitude of students in the subject of PAH by using the Problem Solving method of class X at SMA Negeri 1 Seputih Mataram shows the results of observations of mental attitudes in the first cycle, namely in the fairly good category with a presentation of 76.7% and less good 23.3%. While the results of observations in the second cycle are in the very good category 36.6%, good category 40.1%, quite good category 23.3% and less good 0%. So that the application of Problem Solving method learning is effective in improving students' mental attitudes because students' mental attitudes have been categorized as good, third, there is a significant increase where the increase in students' mental attitudes shows in the very good and good categories with a percentage of 36.6% and 40.1% with a total of 76.8 and in the fairly good category 23.3%. So it can be concluded that there is an increase in students' mental attitudes after the application of the problem solving method in class X at SMA Negeri 1 Seputih Mataram.

**Keywords:** Problem solving method, Mental attitude, PAH

## PENDAHULUAN

Kehidupan yang serba modern dan kompleks seperti saat ini, pendidikan memainkan peran penting dalam menjamin kelangsungan hidup. Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Melalui penyelenggaraan pendidikan diharapkan dapat menumbuhkan bakat kualitas yang mendukung terwujudnya tujuan pembangunan nasional.

Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, yang menyebutkan bahwa fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Kini semakin dari bahwa pendidikan memainkan peranan yang sangat

penting di dalam kehidupan yang kemajuan umat manusia.<sup>1</sup>

Perkembangan Motorik adalah perkembangan dari unsur pengembangan dan pengendalian gerak tubuh. Perkembangan motorik meliputi motorik halus dan motorik kasar. Motorik halus merupakan gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, sedangkan motorik kasar merupakan gerakan yang menggunakan otot besar, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Aspek perkembangan anak khususnya perkembangan fisik motorik sangat penting untuk melatih koordinasi gerakan yang melibatkan bagianbagian tubuh.

Pendidikan dan pengajaran ini ada suatu kegiatan maupun adanya proses belajar dan mengajar. Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku individu kearah yang lebih baikmelalui interaksi dengan lingkungan. sedangkan mengajar merupakan suatu kegiatan pemberian binmbingan kepada peserta didik, peserta didik sendirilah yang melakukan kegiatan belajar tersebut seperti mendengar ceramah dari guru, membaca buku, melihat demonstrasi, menyaksikan pertandingan,

---

<sup>1</sup> Achmad Munib, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Semarang, Pusat Pengembangan MKU/MKDK-LP3 Universitas Negeri Semarang, 2012), hlm. 144

mengarang, dan sebagainya. Peran guru disini adalah memberikan bimbingan agar peserta didik dapat melaksanakan kegiatan tersebut dengan lancar dan berhasil, sedangkan guru juga membantu peserta didik mengatasi kesulitan. Dengan demikian, kegiatan belajar mengajar yang dilakukan adalah mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran, serta mempersiapkan sarana dan prasarana, termasuk guru dan lingkungan belajar.

Metode pembelajaran ini merupakan hal yang penting untuk menunjang keberhasilan pengajaran. Dengan menggunakan metode pembelajaran ini, materi dari mata pelajaran yang disampaikan secara efisien, efektif, dan terukur dengan baik, sehingga dapat dilakukan perencanaan dan perkiraan dengan tepat. Salah satu metode pembelajaran yang ada yaitu metode pemecahan masalah (*problem solving*). Metode *problem solving* adalah sangat potensial untuk melatih peserta didik berpikir kreatif dalam menghadapi berbagai masalah baik itu masalah pribadi maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau bersama-sama. Peserta didik belajar sendiri untuk mengidentifikasi penyebab masalah dan alternatif untuk memecahkan masalahnya. Tugas guru dalam metode *problem solving* adalah memberikan kasus atau masalah kepada peserta didik untuk dipecahkan.<sup>2</sup>

Metode *problem solving* dalam pembelajaran PAH juga sangat diinginkan. Peserta didik dituntut untuk memecahkan masalah yang muncul dan ada dalam dirinya. Oleh karena itu, pembelajaran PAH dengan metode *problem solving* ini dapat berfungsi sebagai pelatihan peserta didik untuk memecahkan masalah yang mungkin timbul dalam kehidupan. Cara ini dapat menciptakan peserta didik mandiri dalam kehidupan sehari-hari.

Disamping itu guru diharapkan perlu merencanakan tugas dan alat belajar yang menantang dan memberikan umpan balik kepada peserta didik, agar tergerak cara berpikir peserta didik tersebut. Maka dari itu guru harus menyiapkan berbagai strategi untuk menghidupkan suasana belajar yang kondusif.

Karena strategi pembelajaran berfungsi untuk mengatur ketepatan penggunaan berbagai model dalam pembelajaran, maka tidak heran jika guru telah menggunakan model yang baik, akan tetapi kurang tepatnya penerapan metode pembelajaran, maka hasil pembelajaran pun akan kurang maksimal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Seputih Mataram, bahwa guru mata pelajaran PAH kelas X mulai menerapkan metode pembelajaran *problem solving* namun hal ini guru lebih sering menggunakan metode ceramah, dengan mengabungkan metode tanya jawab. Guru tersebut telah berupaya untuk meningkatkan kemampuan peserta didiknya dalam menemukan permasalahan tentang materi yang diajarkan, berpikir memecah masalah dengan memberikan soal ulangan dan mengadakan remedial namun hal tersebut, peserta didik belum mampu memberikan hasil optimal.

Untuk mencapai hal tersebut, guru berupaya untuk mengembangkan metode pembelajaran lain yang mampu peserta didik berpikir dan dapat melibatkan peserta didik secara aktif dikelas dengan menerapkan metode pemecahan masalah seperti aktif bertanya, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Namun ini dapat dilihat dari permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik, sebagian yang mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah hal ini disebabkan oleh fakta bahwa peserta didik tidak memiliki pemahaman yang baik tentang bagaimana memecahkan masalah.

## METODE

Dikarenakan penelitian ini bersifat tindakan kelas (*action research*), maka tidak perlu adanya populasi dan sampel. Hanya cukup ditentukan subjek penelitian yang dilakukan pada suatu kelas sebagai kelas perlakuan. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik mata pelajaran PAH kelas X di SMA Negeri 1 Seputih Mataram.

Lokasi penelitian dijadikan sebagai tempat pelaksanaan kegiatan penelitian adalah SMA Negeri 1 Seputih Mataram Lampung Timur. Dalam pelaksanaan kegiatan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui informasi kepada guru dan peserta didik terkait dengan judul

---

<sup>2</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014) hlm. 120

penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Kegiatan penelitian ini akan dilakukan dalam waktu kurang lebih satu bulan lamanya (d disesuaikan dengan kebutuhan dalam penelitian), dan penelitian disesuaikan dengan kalender akademik.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>3</sup>

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemu dan dapat dirumuskan hipotesis kerja yang disarankan oleh data.<sup>4</sup> Analisis data merupakan salah satu langkah penting dalam melakukan penelitian. Peneliti perlu melakukan kegiatan ini dengan akurat dan hati-hati ketika mengumpulkan data yang telah dikumpulkan, terus priksa, dan cek pekerjaan.

Teknik analisis data dalam penelitian menggunakan teknik analisis deskriptif yaitu proses pemikiran pengambilan pengertian-pengertian atau kesimpulan-kesimpulan yang bersifat umum berdasarkan atas data atau fakta yang konkrit yang bersifat khusus. Teknik ini digunakan untuk menganalisis hasil observasi dan dokumentasi untuk mengetahui sikap mental peserta didik pada mata pelajaran PAH dengan menggunakan metode *problem solving*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan penelitian ini berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, beberapa pembahasan merujuk pada rumusan masalah, dan dikaitkan dengan hasil teori serta beberapa penelitian lainnya yang mendukungnya. Berikut pembahasan penelitian ini merujuk pada rumusan masalah yaitu:

Metode *problem solving* menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan sikap mental peserta didik, jika merujuk pada hasil penelitian ini,

penerapan yang dilakukan menggunakan pendekatan Kurikulum 2013, metode *problem solving*. Penggunaan metode pembelajaran kelas X di SMA Negeri 1 Seputih Mataram merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam pembelajaran jika melihat hasil dari pengamatan yang dilakukan. Merujuk pada definisi dasar bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk mengimplementasikan RPP yang telah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara optimal. Secara khusus metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan sebagai prinsip dasar pendidikan. Selain itu, metode juga merupakan perpaduan berbagai teknik dan sumber daya terkait agar terjadi proses pembelajaran.

Salah satu bentuk metode yang sangat efektif yang telah digunakan ialah metode *problem solving* yang secara umum telah juga digunakan dalam seluruh penelitian lainnya, *problem solving* yang dinyatakan sebagai metode yang efektif menjadi solusi utama dalam pembelajaran, menggunakan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi masalah pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Cukup banyak bahan pembelajaran dan waktu yang terbuang dalam proses pengajaran, hanya karena metode yang digunakan tidak memenuhi kebutuhan peserta didik, fasilitas sekolah serta kondisi kelas. Metode penggunaan harus dapat mendukung pencapaian tujuan pengajaran, bukan tujuan harus beradaptasi dengan metode.

Pada kelas X SMA Negeri 1 Seputih Mataram, metode *problem solving* menjadi efektif digunakan untuk peningkatan sikap mental peserta didik, Metode *problem solving* adalah salah satu model mengajar yang yang digunakan oleh guru dalam kegiatan proses pembelajaran. Metode ini dimulai dari mencari data sampai merumuskan kesimpulan sehingga peserta didik dapat mengambil makna dari kegiatan pembelajaran. Metode *problem solving* merangsang peserta didik untuk memiliki sikap mental yang baik dan secara kreatif dan menyeluruh, karena dalam proses belajarnya, peserta didik banyak melakukan mental dengan

---

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, hlm. 308

<sup>4</sup> Salim dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Citapustaka Media, 2016). hlm. 145

menyoroti permasalahan dari berbagai segi dalam rangka mencari pemecahan.

Jika merujuk pada beberapa tahapan yang dilakukan dalam proses pembelajaran ini, tahapan yang dilakukan dimulai dari tahapan peserta didik membentuk pasangan dan jelaskan kepada mereka peran-peran penyelesaian masalah dan pendengar dengan peningkatan sikap mental mereka saat berdiskusi dan menjelaskan sesuatu. Peran penyelesaian masalah adalah membacakan masalah secara lisan dan mengutarakan proses penalaran yang digunakan dalam menyelesaikan masalah tersebut membentuk sikap yang baik kepada peserta didik. Peran pendengar adalah mendorong menyelesaikan masalah untuk berpikir secara lisan dan menggambarkan langkah-langkah penyelesaian masalah tersebut sehingga dengan hal tersebut membuat mental mereka meningkat. Pendengar juga dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan klarifikasi dan menawarkan saran-saran, tetapi juga tetap menahan diri untuk menyelesaikan masalah. Seluruh aktivitas dalam pembelajaran dapat meningkatkan sikap mental peserta didik.

Setiap kelompok mempunyai kemampuan yang heterogen. Setiap kelompok harus menyelesaikan sejumlah masalah dan berganti peran untuk setiap permasalahan baru. Kegiatan akhir pembelajaran adalah membuat refleksi dan kesimpulan atas solusi yang didapatkan. Sebelum itu dipilih satu atau beberapa orang peserta didik sebagai perwakilan kelompok untuk menyajikan solusi atas masalah tersebut, sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan guna untuk membangun mental dalam berbicara peserta didik.

Peningkatan sikap mental peserta didik pada mata pelajaran PAH dengan menggunakan metode *problem solving* kelas X di SMA Negeri 1 Seputih Mataram secara efektif dilakukan, pembelajaran yang menunjukkan antusiasme peserta didik juga menjadi salah satu bukti bahwa pembelajaran yang dilakukan sangat efektif. Dalam pengamatan yang dilakukan merujuk pada hasil penelitian pada pendekatan kuantitatif bahwa, peserta didik menunjukkan peningkatan sikap mental yang signifikan dengan kategori peningkatan sangat baik.

Penelitian lainnya juga mendukung hasil penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa skor kemampuan berpikir kritis pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 7,24 dan 5,19 dengan standar deviasinya masing-masing sebesar 1,84 dan 1,99. Hasil analisis inferensial bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik antara yang diajar dengan metode *problem solving* dengan yang diajar secara konvensional pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Penelitian tersebut memberikan bukti bahwa berfikir kritis menjadi salah satu bentuk sikap mental yang dijadikan sebagai objek kajian dengan menggunakan metode belajar *problem solving* pada peserta didik. Berdasarkan seluruh penjelasan tersebut bahwa penerapan metode belajar *problem solving* menjadi salah satu alternatif yang efektif untuk meningkatkan kemampuan sikap mental peserta didik di Kelas X SMA Negeri 1 Seputih Mataram.

Hasil penelitian ini sejalan dengan konsep tinjauan teoritis terkait dengan peningkatan Sikap Mental Peserta Didik, secara konsep bahwa sikap mental yang ditunjukkan oleh peserta didik telah mencerminkan sikap dan cara seseorang memandang dan merespons situasi atau peristiwa yang terjadi dalam kehidupannya khususnya pada proses pembelajaran. Sikap mental juga meliputi keyakinan, nilai, prinsip, dan pemahaman yang dimiliki seseorang terhadap dirinya sendiri, orang lain, dan aktivitas dalam proses pembelajarannya. Sikap mental sangat memengaruhi bagaimana peserta didik memandang dirinya sendiri, mengambil keputusan, dan bersikap, dan berinteraksi dengan guru, teman dan lingkungannya. Sikap mental yang positif dapat membantu peserta didik untuk mencapai tujuan belajarnya.

Proses pembelajaran di kelas sejatinya memberikan pengalaman kepada peserta didik karena Sikap mental dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengalaman hidup, lingkungan sosial, budaya, dan pendidikan. Sikap mental yang positif dapat membantu kita menghadapi tantangan hidup dengan lebih baik, mengoptimalkan potensi diri, dan mencapai tujuan yang diinginkan. Sebaliknya, sikap mental yang negatif dapat menghambat

perkembangan diri, membuat kita merasa tidak percaya diri, dan menghambat kemajuan dalam hidup.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan penjelasan diatas pada hasil penelitian ini terkait dengan Penerapan Metode *Problem solving* untuk Meningkatkan Sikap Mental Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAH Kelas X di SMA Negeri 1 Seputih Mataram, berikut kesimpulan penelitian ini: Penerapan metode *problem solving* pada mata pelajaran PAH kelas X di SMA Negeri 1 Seputih Mataram merujuk pada pendekatan pembelajaran diskusi berbasis masalah pada kurikulum dengan menggunakan dua siklus pembelajaran, penerapan pembelajaran metode *problem solving* efektif terhadap keaktifan peserta didik dengan pembagian kelompok membuat peserta didik secara aktif berkontribusi dalam proses pembelajaran.

Peningkatan sikap mental peserta didik pada mata pelajaran PAH dengan menggunakan metode *problem solving* kelas X di SMA Negeri 1 Seputih Mataram menunjukkan hasil pengamatan sikap mental pada siklus pertama yaitu pada kategori cukup baik dengan presentasi 76,7% dan kurang baik 23,3%. Sedangkan hasil pengamatan pada siklus kedua kategori sangat baik 36,6%, kategori baik 40,1%, kategori cukup baik 23,3% dan kurang baik 0%. Sehingga penerapan pembelajaran metode *problem solving* efektif dalam peningkatan sikap mental peserta didik karena sikap mental peserta didik telah berada dikategori baik.

Terdapat peningkatan yang signifikan dimana peningkatan sikap mental peserta didik menunjukkan pada kategori sangat baik dan baik dengan persentasi 36,6% dan 40,1% dengan jumlah 76,8 dan pada kategori cukup baik 23,3%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan sikap mental peserta didik setelah penerapan metode *problem solving* di kelas X di SMA Negeri 1 Seputih Mataram.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Achmad Munib, *Pengantar Ilmu Pendidikan*,  
(Semarang, Pusat Pengembangan

MKU/MKDK-LP3 Universitas Negeri  
Semarang, 2012), hlm. 144

Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi*

*Pembelajaran.*, (Jakarta: PT Bumi Aksara,  
2014) hlm. 120

Salim dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian*

*Kualitatif*. (Bandung: Citapustaka Media,  
2016). hlm. 145

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*

*Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan  
R&D*, hlm. 308